

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu sentral aktual yang dibicarakan oleh para pakar terutama ditingkat pejabat pemerintah. Berkaitan dengan ini maka pendidikan memegang posisi penting dalam pembangunan SDM. Karena maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada suatu pendidikannya. Mengangkat kualitas tenaga edukatif di dunia pendidikan adalah salah satu prasyarat utama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru merupakan orang tua kedua bagi anak-anak di sekolah. Sejak dini guru hendaknya selalu berupaya mengembangkan nilai-nilai moral agama anak, karena anak memerlukan sosok seorang guru. Anak adalah amanat Allah yang harus kita jaga dan kita didik agar menjadi anak dapat dibanggakan oleh semua orang, setiap orang menyadari bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mengembangkan amanat-Nya dengan baik (Leli Fertilian Dea, 2019). Dasar bagi wujudnya suatu kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas adalah pendidikan agama. Karena moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari nilai dan norma agama. Selain itu, agama juga mampu membentuk daya tahan untuk menghadapi berbagai godaan, ancaman, penderitaan serta mampu membentuk/ mengubah tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya.

Dalam dunia pendidikan saat ini terdapat begitu banyak tantangan dalam mengatasi kemerosotan moral, apabila kemerosotan akhlak dan kepribadian merambah ke berbagai kalangan yang lebih luas, bukan tidak mungkin dunia pendidikan beserta para gurunya menjadi sasaran kesalahan, terutama para guru agama. Padahal merosotnya nilai moral dan kepribadian itu memiliki banyak sebab dan latar belakang. Belum terealisasinya pendidikan yang diberikan serta disampaikan oleh para pendidik terhadap perilaku siswa adalah Salah satu sebab timbulnya akhlak siswa yang kurang baik. Belum adanya dampak yang signifikan yang dapat dilihat dari pemberian pendidikan terutama dibidang keagamaan di sekolah bagi terbentuknya akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan senyumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Guru memberikan suatu figur yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan terutama dalam mencapai suatu pendidikan. (Siswanto, 2018 : 87).

Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradatnya “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir

dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah (Habibah, 2015 : 73).

Akhlak dalam keseluruhan ajaran Islam menempati kedudukan yang paling istimewa dan sangat penting. Dalam hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhari, disebutkan bahwa Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak mulia sebagai misi pokok risalah. Selain itu dalam hadits lain juga disebutkan bahwa akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik (husn al-khuluq) (Ilyas, 2015 : 2).

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana pengembangan serta pembinaan akhlak menjadi sangat penting karena terkadang pendidikan akhlak yang diberikan dalam lingkungan keluarga masih kurang disebabkan oleh kesibukan serta kurang begitu perhatiannya orang tua terhadap pendidikan akhlak anak-anaknya.

Pendidikan Islam adalah Pendidikan Terpadu berdasarkan dan dipimpin oleh Al-Quran dan Al-Sunna h. Integrasi Pendidikan Islam membutuhkan empat ranah yang akan dianut menjadi Terpadu Pendidikan yaitu berbasis pengetahuan, Pendidikan Fisiologis, Kewarganegaraan dan Rohani. Lebih lanjut ia menekankan bahwa Integrated Pendidikan mengabaikan dualisme dalam pengetahuan dan pendidikan, sedangkan

prinsip Pendidikan Islam mempromosikan pentingnya memperoleh yang bermanfaat pengetahuan. Pengetahuan dianggap kabur harus dianalisis dengan hati-hati dalam kepatuhan terhadap Perspektif Islam dan diubah, jika perlu (Lubis, 2015 :60).

Dalam pendidikan Islam, penekanan terhadap pendidikan akhlak atau budi pekerti pada anak didik maupun kepada para pendidik (guru) sangatlah diutamakan. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan mereka. aqidah dan akhlakul karimah adalah bidang studi untuk membina sikap murid di sekolah. Dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap. Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk keberlangsungan pendidikan di masa yang akan datang (Jannah, 2019 : 140).

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas

profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya (Kumisi, 2019 : 239)

Hal yang akan memberikan motivasi untuk menelaah lebih teliti, seksama, dan sistematis sehingga pokok-pokok masalah yang terkandung didalam akan lebih jelas dan nyata adalah tentang penelitian suatu aqidah atau pembahasan suatu yang bersifat ilmiah.

Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Betapa besar bantuan guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa (Ramli R. , 2019 : 20).

Akhlak merupakan sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik- karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuat perilaku sesuai dengan dirinya dan nilai

yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda dan sesuai dengan syariat Allah, sehingga didalamnya terdapat kebaikan dunia dan akhirat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yunahar (1999: 2) bahwa:

Akhlahk adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti di SMA Bamrung Islam Thailand diantara adalah masih terdapat siswa yang perilakunya sulit dikontrol oleh guru, beberapa siswa terlihat kurang sopan, suka menjaili teman disekitarnya, tidak segera masuk kelas ketika bel telah berbunyi, enggan untuk antri ketika hendak masuk kelas maupun ke toilet dan perilaku buruk lainnya.

Berdasarkan realita ada diatas maka akibat perilaku kurang terpuji yang dilakukan oleh beberapa siswa di SMA Bamrung Islam Thailand, hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang kurang maksimal terutama kualitas hasil belajar siswa kurang memuaskan. Sehingga, dari hasil pengamatan ini peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa sangat diperlukan agar menjadikan kualitas pembelajaran yang maksimal dan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Guru merupakan bagian dari sistem yang sangat penting dan menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Dengan begitu, keberhasilan pendidikan sangat berpengaruh dari mutu dan kompetensi yang dimiliki

oleh guru. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti peran guru PAI di SMA Bamrung Islam Thailand.

Hal inilah yang peneliti anggap menarik dan memotivasi untuk melakukan penelitian di SMA Bamrung Islam Thailand. Maksud penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran PAI di SMA Bamrung Islam Thailand.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMA Bamrung Islam Thailand?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMA Bamrung Islam Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMA Bamrung Islam Thailand.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMA Bamrung Islam Thailand.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan bagi pihak – pihak yang mempunyai kompetensi dan tanggung jawab pendidikan. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di di SMA Bamrung Islam Thailand.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah/ ketentuan yang sudah di tentukan oleh pihak universitas yang kemudian menjadi lima bab. Hubungan antar bab saling berkaitan satu dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

Bagian Inti merupakan bagian pokok skripsi, Bagian Inti terdiri atas lima bab, Bab pertama atas Bab I merupakan pendahuluan skripsi yang merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan.

Bab II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka dan terangka teori. Tinjauan pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang relavan dan penelitian ini, selain itu tinjauan pustaka juga di maksud untuk

mengetahui kesamaan dan perbedaan ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, bagian akhir tinjauan pustaka tinjauan pustaka penulisan penelitian menegaskan otentisitas atau orisinalitas skripsi yang saya tulis.

Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori diatas yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada judul skripsi. Sub-sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai variable yang ada bersumber pada teori-teori yang telah disusun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literature dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III atau metode penelitian memuat secara rinci terkait metode penelitian yang akan digunakan yaitu: pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV atau hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru agama islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMA Bamrung Islam Thailand.

Bab V adalah bagian penutup skripsi. Pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab terdahulu, rekomentasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup.